PENGARUH LITERASI DIGITAL KEAGAMAAN TERHADAP SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA DI SEKOLAH

Bina Prima Penggayuh[1*], Rihlah Nur Aulia[2], Abdul Fadhil[3], Riva Syifaullana[4], Nayla Nur Rahmawati[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Korespodensi: binaprimapanggayuh@unj.ac.id

ABSTRACT

Digital transformation has changed how students access religious information, offering wider religious knowledge but also exposing them to unverified content, hate speech, and exclusive religious narratives that may erode religious moderation. This study aims to examine the effect of religious digital literacy on students' religious moderation attitude at SMA Negeri 37 Jakarta. A quantitative explanatory survey design with a cross-sectional approach was employed. Data were collected through a 32-item, five-point Likert questionnaire distributed to students of grades X, XI, and XII selected through proportionate random sampling. After data cleaning, 215 valid responses were analyzed. Item validity was tested using corrected item-total correlation, and reliability was tested using Cronbach's Alpha. All 32 items were declared valid (r = 0.366-0.797), and the instrument showed very high reliability (α = 0.96). Simple linear regression showed a significant positive effect of religious digital literacy (X) on students' tolerance and national commitment as an indicator of religious moderation (Y), with the equation Y = 22.321 + 1.135X, a correlation coefficient of R = 0.739, and a coefficient of determination of R^2 = 0.547 (t = 16.029; F = 256.936; p < 0.001). This means religious digital literacy explains 54.7% of the variance in students' tolerance and national commitment. The findings suggest that strengthening students' ability to access, evaluate, verify, and ethically use religious information in digital spaces is an effective strategy for reinforcing religious moderation in schools, and provide an empirical basis for developing school policies and Islamic Religious Education programs that integrate digital literacy with religious moderation values.
Keyword: *religious digital literacy; religious moderation; linear regression; SMA Negeri 37 Jakarta*

ABSTRAK

Transformasi digital telah mengubah cara siswa mengakses informasi keagamaan. Kondisi ini membuka peluang memperluas wawasan keagamaan, namun juga meningkatkan risiko paparan informasi yang tidak terverifikasi, ujaran kebencian, dan narasi keagamaan eksklusif yang berpotensi melemahkan sikap moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi digital keagamaan terhadap sikap moderasi beragama siswa di SMA Negeri 37 Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori dan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert lima tingkat berisi 32 butir pernyataan yang disebarkan kepada siswa kelas X, XI, dan XII yang dipilih menggunakan teknik proportionate random sampling. Setelah proses data cleaning, diperoleh 215 data yang layak dianalisis. Uji validitas butir menggunakan corrected item-total correlation dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Seluruh 32 butir instrumen dinyatakan valid (r = 0,366-0,797) dengan reliabilitas sangat tinggi (α = 0,96). Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan literasi digital keagamaan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap toleransi dan komitmen kebangsaan siswa sebagai indikator moderasi beragama (Y), dengan persamaan Y = 22,321 + 1,135X, koefisien korelasi R = 0,739, dan koefisien determinasi R^2 = 0,547 (t = 16,029; F = 256,936; p < 0,001). Artinya, literasi digital keagamaan menjelaskan 54,7% variasi toleransi dan komitmen kebangsaan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kemampuan siswa dalam mengakses, mengevaluasi, memverifikasi, dan menggunakan informasi keagamaan secara etis di ruang digital merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat moderasi beragama di sekolah,

sekaligus menjadi dasar empiris bagi pengembangan kebijakan sekolah dan program Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan literasi digital dengan nilai-nilai moderasi beragama.
***Kata kunci**: literasi digital keagamaan; moderasi beragama; regresi linear; SMA Negeri 37 Jakarta*

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah secara signifikan cara peserta didik memperoleh informasi keagamaan. Kehadiran media sosial, platform berbagi video, mesin pencari, dan berbagai aplikasi berbasis internet menjadikan informasi keagamaan dapat diakses kapan saja tanpa batas ruang dan waktu (Kurnia dan Astuti 2017). Kondisi ini di satu sisi membuka peluang bagi peserta didik untuk memperluas wawasan keagamaan, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko terpapar informasi yang tidak terverifikasi, narasi intoleran, ujaran kebencian, hingga paham keagamaan yang eksklusif. Kemampuan mengakses informasi semata tidak lagi memadai; peserta didik juga dituntut mampu mengevaluasi, memverifikasi, serta menggunakan informasi keagamaan secara etis dan bertanggung jawab, sebuah kompetensi yang dikenal sebagai literasi digital keagamaan.

Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan moderasi beragama merupakan salah satu agenda strategis untuk membangun kehidupan masyarakat yang damai dan menghargai keberagaman. Kementerian Agama Republik Indonesia (2019) merumuskan empat indikator moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal, sebagai tolok ukur cara pandang dan sikap beragama yang moderat. Sekolah memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut karena berperan sebagai lingkungan pendidikan formal yang membentuk karakter dan cara berpikir peserta didik. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama perlu diintegrasikan dengan pengembangan literasi digital agar peserta didik mampu menyikapi arus informasi keagamaan secara kritis dan proporsional.

Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi digital dan penguatan moderasi beragama di kalangan peserta didik. Agusta (2024) menemukan bahwa pemanfaatan literasi digital keagamaan berkontribusi pada tumbuhnya sikap moderasi beragama siswa madrasah. Rizqiyah, Yanto, dan Masrurah (2025) serta Fitriono dan Saputra (2024) melaporkan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital yang memanfaatkan media sosial secara terarah dapat menanamkan sikap toleransi dan kerukunan antarumat beragama pada siswa. Sementara itu, Nurjanah dan Sholeha (2024) serta Ma'arif dkk. (2024) menegaskan bahwa kemampuan literasi digital berperan dalam membentuk ketahanan terhadap narasi ekstrem di ruang digital keagamaan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat deskriptif-kualitatif dan berfokus pada lingkungan madrasah, sekolah menengah pertama, atau komunitas keagamaan tertentu (Sari dkk. 2020; Fitriono dan Saputra 2024; Rizqiyah, Yanto, dan Masrurah 2025), sehingga belum banyak memberikan bukti empiris kuantitatif mengenai besaran pengaruh literasi digital keagamaan terhadap sikap moderasi beragama pada siswa sekolah menengah atas negeri, khususnya di kawasan perkotaan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang menguji hubungan kausal antara kedua variabel tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen yang tervalidasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi digital keagamaan terhadap sikap moderasi beragama siswa di SMA Negeri 37 Jakarta, sebuah sekolah menengah atas negeri di kawasan perkotaan dengan intensitas penggunaan media digital yang tinggi di kalangan peserta didiknya. Secara rinci, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan: (1) bagaimana tingkat literasi digital keagamaan siswa; (2) bagaimana tingkat sikap toleransi dan komitmen kebangsaan siswa sebagai representasi moderasi beragama; dan (3) sejauh mana literasi digital keagamaan berpengaruh terhadap sikap tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam sekaligus dasar empiris bagi sekolah dalam merancang program penguatan literasi digital keagamaan yang mendukung moderasi beragama peserta didik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Literasi Digital Keagamaan

Konsep literasi digital secara umum merujuk pada kemampuan individu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara kritis dan bertanggung jawab. Di Indonesia, gerakan penguatan literasi digital telah berkembang luas melalui berbagai pelaku, ragam kegiatan, dan kelompok sasaran, termasuk pelajar (Kurnia dan Astuti 2017). Literasi digital keagamaan merupakan pengembangan lebih spesifik dari konsep tersebut yang mengintegrasikan kompetensi digital dengan konteks keagamaan. Dalam penelitian ini, literasi digital keagamaan dioperasionalkan melalui kemampuan mengakses informasi keagamaan melalui internet dan media sosial, kemampuan mengevaluasi kredibilitas sumber informasi keagamaan, serta kemampuan memverifikasi (fact-checking) kebenaran informasi keagamaan sebelum meyakini atau menyebarkannya. Agusta (2024) menegaskan bahwa penguasaan kompetensi digital

tersebut berkontribusi pada kemampuan siswa berpikir kritis dan proporsional dalam menyikapi arus informasi keagamaan di ruang digital.

B. Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang berada di tengah, tidak berlebihan, dan menghargai perbedaan. Kementerian Agama RI (2019) merumuskan empat indikator utama moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan (penerimaan terhadap prinsip UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika), toleransi (menghormati perbedaan dan bersedia bekerja sama), anti-kekerasan (menolak tindakan kekerasan fisik maupun verbal atas nama agama), dan akomodatif terhadap budaya lokal (menghargai tradisi dan kearifan lokal). Dalam penelitian ini, indikator toleransi dan komitmen kebangsaan menjadi representasi utama sikap moderasi beragama yang diukur, mengingat kedua indikator tersebut secara empiris membentuk satu dimensi sikap yang konsisten pada instrumen yang digunakan.

C. Hubungan Literasi Digital Keagamaan dan Moderasi Beragama

Beberapa kajian terdahulu memberikan indikasi keterkaitan positif antara literasi digital keagamaan dan penguatan moderasi beragama. Fitriono dan Saputra (2024) menunjukkan bahwa penguatan literasi digital berkontribusi pada peningkatan kerukunan antarumat beragama di kalangan pengguna media digital. Rizqiyah, Yanto, dan Masrurah (2025) melaporkan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital yang memanfaatkan konten media sosial secara terarah efektif menanamkan sikap toleransi antarumat beragama pada siswa. Ma'arif dkk. (2024) serta Nurjanah dan Sholeha (2024) menemukan bahwa kemampuan literasi digital berperan penting dalam membangun ketahanan terhadap paparan konten keagamaan yang eksklusif maupun polarisatif di media sosial. Sari dkk. (2020) turut menegaskan pentingnya literasi keagamaan yang memadai bagi generasi muda dalam menghadapi kompleksitas informasi keagamaan pada era digital. Berdasarkan sintesis kajian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa literasi digital keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap moderasi beragama siswa.

D. Hipotesis Penelitian

H0: Tidak terdapat pengaruh signifikan literasi digital keagamaan terhadap sikap toleransi dan komitmen kebangsaan (sebagai indikator moderasi beragama) siswa.

Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi digital keagamaan terhadap sikap toleransi dan komitmen kebangsaan (sebagai indikator moderasi beragama) siswa.

3. METODE

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori (explanatory survey research) dan pendekatan cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu (Sugiyono, 2019). Desain ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan mendeskripsikan kondisi literasi digital keagamaan dan sikap moderasi beragama siswa, tetapi juga menjelaskan hubungan pengaruh antara kedua variabel tersebut berdasarkan data empiris.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 37 Jakarta pada tahun 2026. Lokasi ini dipilih karena merupakan sekolah menengah atas negeri di kawasan perkotaan dengan karakteristik peserta didik yang memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan internet dan media sosial sehari-hari, sehingga relevan untuk mengkaji literasi digital keagamaan mereka.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 37 Jakarta. Sampel ditentukan menggunakan teknik proportionate random sampling sehingga setiap siswa pada masing-masing tingkat kelas memiliki peluang yang proporsional untuk menjadi responden. Angket disebarkan secara daring dan diisi oleh 284 siswa. Setelah dilakukan proses editing dan data cleaning, yaitu pemeriksaan kelengkapan jawaban dan pengeluaran data yang tidak lengkap secara listwise, diperoleh 215 data responden yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

D. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan angket berskala Likert lima tingkat (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) yang terdiri atas 32 butir pernyataan. Butir 1 sampai 13 mengukur variabel literasi digital keagamaan (X), mencakup indikator akses, evaluasi, dan verifikasi informasi keagamaan di media digital. Butir 14 sampai 32 mengukur variabel toleransi dan komitmen kebangsaan (Y) sebagai representasi sikap moderasi beragama, mencakup indikator etika bermedia digital, toleransi, anti-kekerasan, komitmen kebangsaan, dan penghargaan terhadap keragaman, mengacu pada empat indikator moderasi beragama Kementerian Agama RI (2019). Instrumen dikembangkan berdasarkan kajian teori dan telah melalui proses validasi isi (content validity) oleh ahli sebelum digunakan pada survei utama.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap. Pertama, uji validitas butir menggunakan corrected item-total correlation dengan kriteria butir dinyatakan valid apabila r hitung ≥ 0,30 (Azwar 2012). Kedua, uji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Ketiga, analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan skor variabel penelitian. Keempat, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh literasi digital keagamaan (X) terhadap toleransi dan komitmen kebangsaan (Y), dilengkapi uji t untuk melihat signifikansi pengaruh secara parsial dan uji F untuk menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan, pada taraf signifikansi 0,05.

4. HASIL PENELITIAN

A. Profil Responden

Angket penelitian diisi oleh 284 siswa SMA Negeri 37 Jakarta. Tabel 1 menyajikan profil responden berdasarkan jenis kelamin, kelas, dan intensitas penggunaan internet harian.

Tabel 1. Profil Responden (N = 284)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	175	61,6%
	Laki-laki	109	38,4%
Kelas	X	96	33,8%
	XI	123	43,3%
	XII	65	22,9%
Intensitas Penggunaan Internet/hari	< 2 jam	13	4,6%
	2–4 jam	115	40,5%
	5–7 jam	111	39,1%
	> 7 jam	45	15,8%

Sumber: data primer diolah (2026).

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (61,6%) dan duduk di kelas XI (43,3%). Dari sisi intensitas penggunaan internet, sebagian besar siswa (79,6%) menggunakan internet antara 2 hingga 7 jam per hari, sementara 15,8% di antaranya mengakses internet lebih dari 7 jam setiap hari. Data ini menegaskan tingginya intensitas paparan digital pada siswa SMA Negeri 37 Jakarta sehingga menjadikan konteks penelitian ini relevan untuk mengkaji literasi digital keagamaan mereka. Setelah proses editing dan data

cleaning terhadap data yang tidak lengkap, diperoleh 215 data responden yang digunakan pada tahap analisis validitas, reliabilitas, deskriptif, dan pengujian hipotesis berikutnya.

B. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas butir dilakukan terhadap 32 item pernyataan menggunakan teknik corrected item-total correlation pada N = 215 responden. Hasil pengujian menunjukkan seluruh 32 butir instrumen dinyatakan valid, dengan nilai r hitung berkisar antara 0,366 hingga 0,797, seluruhnya berada di atas nilai kritis r ≥ 0,30 (Azwar 2012). Ringkasan hasil uji validitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas Butir (N = 215)

Variabel	Jumlah Butir	Rentang r hitung	Jumlah Valid	Keterangan
Literasi Digital Keagamaan (X)	13	0,366–0,759	13	Seluruh butir valid
Toleransi & Komitmen Kebangsaan (Y)	19	0,463–0,797	19	Seluruh butir valid
Total	32	0,366–0,797	32	Seluruh butir valid (100%)

Sumber: hasil olah data (2026), kriteria r ≥ 0,30 (Azwar 2012).

C. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas terhadap 32 butir instrumen sebagai satu skala menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,96, yang berdasarkan kriteria interpretasi (≥ 0,90 = sangat tinggi) tergolong dalam kategori sangat tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan untuk mengukur literasi digital keagamaan maupun toleransi dan komitmen kebangsaan siswa.

D. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan terhadap skor total variabel X dan Y dari 215 responden. Tabel 3 menyajikan ringkasan statistik deskriptif kedua variabel.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (N = 215)

Variabel	Jumlah Butir	Mean	Std. Deviasi	Rentang Skor Teoretis
Literasi Digital Keagamaan (X)	13	54,89	5,39	13–65
Toleransi & Komitmen Kebangsaan (Y)	19	84,64	8,27	19–95

Sumber: hasil olah data (2026).

Rata-rata skor literasi digital keagamaan siswa adalah 54,89 dari skor maksimum teoretis 65 (setara 84,4% dari skor ideal), sedangkan rata-rata skor toleransi dan komitmen kebangsaan adalah 84,64 dari skor maksimum teoretis 95 (setara 89,1% dari skor ideal). Berdasarkan kategorisasi skor menggunakan acuan mean ± 1 SD, diperoleh gambaran sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Variabel Penelitian

Kategori	Literasi Digital Keagamaan (X) – Jumlah	Literasi Digital Keagamaan (X) – %	Toleransi & Komitmen Kebangsaan (Y) – Jumlah	Toleransi & Komitmen Kebangsaan (Y) – %
Tinggi	46	21,4%	51	23,9%
Sedang	146	68,1%	104	48,2%
Rendah	23	10,5%	60	27,9%

Sumber: hasil olah data (2026), kategorisasi menggunakan kriteria mean ± 1 SD.

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas siswa (68,1%) berada pada kategori sedang untuk literasi digital keagamaan, sementara siswa dengan literasi digital keagamaan tinggi (21,4%) melebihi jumlah yang berkategori rendah (10,5%), menunjukkan kecenderungan yang positif. Pada variabel toleransi dan komitmen kebangsaan, sebagian besar siswa (48,2%) juga berada pada kategori sedang, namun proporsi siswa berkategori rendah (27,9%) relatif lebih besar dibandingkan pada variabel literasi digital keagamaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara umum sikap toleransi dan komitmen kebangsaan siswa cukup baik, masih terdapat sebagian siswa yang memerlukan penguatan lebih lanjut pada aspek tersebut.

E. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh literasi digital keagamaan (X) terhadap toleransi dan komitmen kebangsaan (Y). Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (N = 215)

Parameter	Nilai
Konstanta (a)	22,321
Koefisien Regresi (b)	1,135
Persamaan Regresi	Y = 22,321 + 1,135X
Koefisien Korelasi (R)	0,739
Koefisien Determinasi (R^2)	0,547
t hitung	16,029

Parameter	Nilai
t tabel (α = 0,05; df = 213)	1,971
Signifikansi (p) uji t	< 0,001
F hitung	256,936
F tabel (α = 0,05)	3,886
Signifikansi (p) uji F	< 0,001

Sumber: hasil olah data (2026).

Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi Y = 22,321 + 1,135X, yang berarti setiap peningkatan satu satuan skor literasi digital keagamaan diprediksi meningkatkan skor toleransi dan komitmen kebangsaan siswa sebesar 1,135 satuan. Koefisien korelasi sebesar 0,739 menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel, sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,547 menunjukkan bahwa literasi digital keagamaan mampu menjelaskan 54,7% variasi toleransi dan komitmen kebangsaan siswa, sedangkan 45,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai t hitung (16,029) lebih besar dibandingkan t tabel (1,971) dengan signifikansi < 0,001, demikian pula nilai F hitung (256,936) jauh melampaui F tabel (3,886) dengan signifikansi < 0,001. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti literasi digital keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi dan komitmen kebangsaan siswa SMA Negeri 37 Jakarta.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil kajian-kajian terdahulu yang mengindikasikan keterkaitan positif antara literasi digital keagamaan dan penguatan sikap moderasi beragama peserta didik. Sejalan dengan Agusta (2024) dan Rizqiyah, Yanto, dan Masrurah (2025), siswa yang mampu mengakses, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi keagamaan secara digital cenderung memiliki sikap toleransi dan komitmen kebangsaan yang lebih baik. Besaran kontribusi literasi digital keagamaan terhadap toleransi dan komitmen kebangsaan pada penelitian ini (54,7%) tergolong substansial untuk penelitian ilmu sosial, dan mengonfirmasi secara kuantitatif hubungan yang selama ini banyak diungkap secara deskriptif-kualitatif oleh Fitriono dan Saputra (2024), Ma'arif dkk. (2024), serta Nurjanah dan Sholeha (2024).

Secara konseptual, hasil ini dapat dijelaskan melalui logika bahwa siswa yang terbiasa menilai kredibilitas sumber informasi keagamaan dan memverifikasi kebenaran suatu pesan sebelum meyakininya cenderung lebih kritis dan tidak mudah terpapar narasi keagamaan yang eksklusif, provokatif, atau bermuatan ujaran kebencian di ruang digital. Kemampuan tersebut pada gilirannya mendukung terbentuknya sikap toleran terhadap perbedaan dan komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan, sejalan dengan indikator moderasi beragama yang dirumuskan Kementerian Agama RI (2019).

Meskipun demikian, temuan bahwa 27,9% siswa masih berada pada kategori toleransi dan komitmen kebangsaan yang rendah, lebih tinggi dibandingkan proporsi siswa dengan literasi digital keagamaan rendah (10,5%), mengindikasikan bahwa literasi digital keagamaan bukan satu-satunya faktor pembentuk sikap moderasi beragama. Sebagaimana tercermin pada koefisien determinasi sebesar 54,7%, terdapat 45,3% variasi yang dipengaruhi faktor lain, seperti lingkungan keluarga, pergaulan sebaya, maupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, yang tidak dianalisis dalam model regresi sederhana ini. Temuan ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk menguji model yang lebih komprehensif, misalnya melalui pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan melibatkan variabel kontekstual tambahan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar empiris bagi SMA Negeri 37 Jakarta dan sekolah dengan karakteristik serupa untuk mengintegrasikan penguatan literasi digital keagamaan ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, layanan bimbingan dan konseling, maupun kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan, sebagai salah satu strategi memperkuat sikap moderasi beragama peserta didik di tengah derasnya arus informasi keagamaan digital.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 215 siswa SMA Negeri 37 Jakarta, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, tingkat literasi digital keagamaan siswa secara umum berada pada kategori sedang cenderung tinggi, dengan rata-rata skor mencapai 84,4% dari skor ideal. Kedua, sikap toleransi dan komitmen kebangsaan siswa sebagai representasi moderasi beragama juga tergolong baik secara rata-rata, meskipun terdapat proporsi siswa (27,9%) yang masih berada pada kategori rendah dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Ketiga, hasil uji regresi linear sederhana membuktikan bahwa literasi digital keagamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap toleransi dan komitmen kebangsaan siswa ($Y = 22{,}321 + 1{,}135X$; $R = 0{,}739$; $R^2 = 0{,}547$; $p < 0{,}001$), dengan kontribusi sebesar 54,7% terhadap variasi sikap tersebut. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya pengaruh positif literasi digital keagamaan terhadap sikap moderasi beragama siswa diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan literasi digital keagamaan merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk mendukung penguatan moderasi beragama di lingkungan sekolah menengah atas.

6. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pihak sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, mengintegrasikan penguatan literasi digital keagamaan ke dalam proses pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling, serta kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan, dengan perhatian khusus pada siswa yang teridentifikasi memiliki sikap toleransi dan komitmen kebangsaan rendah. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel ke beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda serta menggunakan model analisis yang lebih komprehensif, seperti Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS), dengan melibatkan variabel kontekstual tambahan seperti pola asuh keluarga dan lingkungan pergaulan. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta atas dukungan pendanaan melalui Skema Penelitian Dasar Fakultas/Pascasarjana (D-FP) Nomor Kontrak 28/PENELITIAN/FISH/III/2026, serta kepada pimpinan, guru, dan siswa SMA Negeri 37 Jakarta atas kerja sama dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, E. S. 2024. “Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa.” Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan 21 (1): 1–9.

Azwar, Saifuddin. 2012. Reliabilitas dan Validitas. Edisi ke-4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fitriono, E. N., dan D. G. Saputra. 2024. “Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kerukunan Antarumat Beragama.” Syamil: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam 1 (2): 46–57.

Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan serta Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama RI.

Kurnia, Novi, dan Santi Indra Astuti. 2017. “Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra.” Informasi 47 (2): 149–166.

Ma’arif, A., A. F. Khasanah, A. Sabrina, dan R. Maulana. 2024. “Peran Media Sosial dalam Membentuk Sikap Mahasiswa Terhadap Toleransi dalam Beragama.” J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam 9 (2): 192–208.

Nurjanah, Titin, dan Jami’atus Sholeha. 2024. “Literasi Digital dan Ketahanan Moderasi Beragama: Telaah Integratif dalam Perspektif Maqashid al-Syari’ah.” Jurnal Syariah dan Hukum Islam 3 (1): 1–17.

Panggayuh, Bina Prima, Rihlah Nur Aulia, dan Abdul Fadhil. 2026. “Laporan Kemajuan Penelitian: Pengaruh Literasi Digital Keagamaan terhadap Sikap Moderasi Beragama Siswa di Sekolah.” Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta.

Rizqiyah, Nailatur, Masti Yanto, dan Waqi'atul Masrurah. 2025. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Menguatkan Moderasi Beragama bagi Siswa di SMP Negeri 1 Pademawu." Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia 1 (1): 29–35.

Sari, E. D. K., M. Rosadi, M. Nur, dan S. Bahri. 2020. "Literasi Keagamaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta." Jurnal Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial 3 (1): 1–32.

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.